

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan ini data yang diolah berupa angka. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yang diolah dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis dan dijelaskan secara terperinci (Fraenkel et al, 2023; Kotronoulas et al, 2023). Maka dengan menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel x dan y dalam penelitian. Dengan demikian penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu dengan pendekatan inipun dapat menguji hipotesis secara langsung, sehingga dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Survey Correlational*. Dalam pengambilan data yang dilakukan, menggunakan instrumen angket yang disebar kepada seluruh guru SD yang menjadi sample penelitian. *Survey Correlational* merupakan bentuk penelitian non eksperimental, yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Fraenkel et al (2023) yang menyatakan bahwa *Survey Correlational* merupakan penelitian yang menentukan hubungan dua variabel atau lebih untuk mengetahui sebab akibatnya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan guru, sikap guru, dan pengaruh lingkungan sekitar terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan metode ini maka akan mempercepat proses penelitian yang dilakukan (Creswell & Creswell, 2017). Pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu (Creswell & Creswell, 2017).

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan dipelajari. Populasi pada penelitian berjumlah 655 orang guru, yang merupakan guru SD di Kecamatan Ciparay yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

3.3.2 Sample

Sample merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi yang ada. Penggunaan sample digunakan karena populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sample insidental* yaitu teknik pengumpulan sample berdasarkan kebetulan, dimana peneliti dapat menjadikan siapa saja yang bertemu dengannya sebagai sample dengan catatan cocok sebagai sumber data. Sample yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini sebanyak 100 guru. Yang merupakan guru dari SDN Baranangsiang, SDN Gunungleutik 2,3, dan 4, SDN Andir, SDN Cikopo 1 & 2, MI Baiturridho, dan MIS Al-Musthofa. Dimana dalam penentuan sample peneliti mengacu pada pendapat Borg dan Gall yang menyarankan bahwa di dalam suatu survey, sub-kelompok utama yang terkecil harus berisi 100 subjek (Ghony & Almanshur, 2009).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Pada penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan berupa angket yang disebarakan kepada sample yang telah ditentukan, para responden melakukan penelitian ini dengan sukarela. Angket digunakan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah besar, sehingga menggunakan instrumen ini untuk mengefisiensikan waktu yang sedikit (Sahir, 2021).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala linkert, hal ini dikarenakan skala linkert dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

(Siregar, 2017). Skala linkert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu : pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban skala linkert terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Siregar, 2017).

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
Pengetahuan	Memahami garis besar kurikulum merdeka	Mengidentifikasi pemahaman guru terhadap aturan-aturan pemerintah mengenai kurikulum merdeka	2
		Mengidentifikasi pemahaman guru mengenai kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran	2
	Memahami pembelajaran dan asesmen	Mengidentifikasi pemahaman guru terhadap proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka	4
		Mengidentifikasi pemahaman guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka	2
		Mengidentifikasi pemahaman guru terhadap proses asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka	3
	Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila	Mengidentifikasi pemahaman guru mengenai konsep P5	2
		Mengidentifikasi pemahaman guru mengenai pelaksanaan P5	2

Sikap (Attitude)	Kognisi atau Kepercayaan terhadap implementasi kurikulum merdeka	Kepercayaan terhadap tujuan implementasi kurikulum merdeka.	2
		Kepercayaan terhadap keunggulan dari implementasi kurikulum merdeka	2
	Afeksi atau perasaan terhadap implementasi kurikulum merdeka	Perasaan suka atau tidak suka terhadap implementasi kurikulum merdeka	2
		Perasaan suka atau tidak suka terhadap keunggulan dari implementasi kurikulum merdeka	2
	Konasi atau kecenderungan bertindak terhadap implementasi kurikulum merdeka	Kecenderungan terhadap tujuan implementasi kurikulum merdeka	2
		Kecenderungan terhadap keunggulan dari implementasi kurikulum merdeka	2
Norma subjektif	Motivation to comply/ Motivasi untuk mengikutipenilaian atau keyakinan lingkungan sekitar	Kesediaan untuk mengikuti instruksi pemerintah	1
		Kesediaan untuk mengikuti instruksi kepala sekolah	1
		Kesediaan untuk mengikuti instruksi waka kurikulum	1
		Kesediaan untuk mengikuti apa yang menjadi harapan orang tua	1
Normative Belief		Perintah dan dukungan pemerintah diimplementasikannya kurikulum merdeka	1
		Perintah dan dukungan kepala sekolah diimplementasikannya kurikulum merdeka	1
		Dukungan waka kurikulum diimplementasikannya kurikulum merdeka	1

		Dukungan orang tua siswa diimplementasikannya kurikulum merdeka	1
Behavior Control	Control belief	Keyakinan telah memahami prosedur kurikulum merdeka dengan baik	2
		Keyakinan telah memahami proses pembelajaran dan asesmen dengan baik	2
		Keyakinan adanya fasilitas penunjang pembelajaran	2
		Keyakinan telah memahami konsep P5 dengan baik	2
	Power belief	Keyakinan bahwa kurikulum merdeka mudah di implementasikan	2
		Keyakinan bahwa telah memiliki kemampuan yang lebih dalam implementasi kurikulum merdeka	2
		Keyakinan bahwa proses pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka mudah untuk dilakukan	2
		Keyakinan bahwa fasilitas sekolah bisa menunjang pembelajaran kurikulum merdeka	2
		Keyakinan bahwa pelaksanaan P5 mudah dilaksanakan	2
Kesiapan	Keterampilan	Kemampuan menyusun ATP dan modul ajar yang efektif.	1
		Kemampuan mengelola kelas aktif.	1
	Kesiapan Emosional dan Motivasi	Kesiapan dalam menghadapi tantangan.	1

		Motivasi untuk terus belajar dan berkembang.	1
--	--	--	---

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan survey berupa angket, yang disebarkan secara langsung kepada para responden yaitu guru SD di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Survey yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan agar proses penelitian yang dilakukan dilaksanakan dengan benar. Dalam prosedur penelitian terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir.

3.6.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perencanaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menentukan masalah penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan yang ada di lapangan dan dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ditemuka di lapangan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
2. Melakukan perumusan masalah dan dari perumusan masalah tersebut disusun menjadi judul sebuah judul penelitian.
3. Menyusun proposal dan melakukan bimbingan dengan dosen

4. Merumuskan hipotesis penelitian dan menentulan metodologi penelitian yang akan digunakan.
5. Menentukan populasi dan jumlah sample yang akan dijadikan sebagai responden penelitian.
6. Merumuskan instrumen penelitian
7. Melakukan perizinan kepada pihak-pihak tertentu

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melakukan penelitrinan kepada responden yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kepada 100 sampel guru sekolah dasar di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Menentukan sample sebanyak 100 guru sekolah dasar di Kecamatan Ciparay.
2. Menyebarkan angket yang telah disusun kepada guru yang menjadi responden.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitia dalam tahap ini yaitu :

1. Mengolah data yang diperoleh dari responden dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 3.0*.
2. Menganalisis hasil yang diperoleh.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis
4. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi, yang kemudian diserahkan kepada tim penguji sidang untuk dilakukan penlilaian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan bantuan software SmartsPLS 3.0 sebagai alat untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. PLS-SEM atau

yang sering disebut *soft modeling* ini merupakan metode analisis untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Pendekatan *variance base* dengan PLS mengubah orientasi analisis dari menguji kasualitas (model yang dikembangkan berdasarkan teori) menjadi model prediksi komponen. Digunakannya PLS-SEM dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan tidak harus terdistribusi normal secara *multivariate*, serta ukuran sample tidak harus besar (Ghozali, 2015). Dalam pengujian variabel yang banyak dan berkelompok SEM dapat memberikan hasil yang tepat dan lebih efisien dari regresi (Wingdes, 2019). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua model yaitu model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*.

3.7.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempersentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali, 2015). Outer model digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Dalam penelitian ini menggunakan indikator refleksif karena dalam penelitian ini variabel X dijelaskan oleh beberapa indikator yang terdapat dalam variabel Y, dan jika salah satu indikator ditiadakan maka tidak akan mempengaruhi variabelnya.

1) Validitas *Convergent*

Penelitian ini bersifat *confirmatory* yaitu variabelnya sudah banyak yang meneliti. Namun dalam penelitian ini memiliki indikator, tempat penelitian dan metode yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada. *Rule of thumb* untuk nilai loading factor harus lebih besar dari 0.70, dan untuk nilai *Average Variance Extraxted* (AVE) harus lebih besar dari 0.50 (Ghozali, 2015).

2) Validitas *Discriminant*

Validitas *Discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Dalam penelitian refleksif, validitas *discriminant* diuji dengan cara melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0.70 , dan cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap

konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *Discriminant* yang baik dapat ditunjukkan dengan Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten (Ghozali, 2015).

3) Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur uji realibilitas dengan indikator reflektif yaitu dengan *composite reliability*, dengan rule of thumb lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2015).

3.7.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi melalui beberapa proses, yaitu dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan dengan melihat *R-Square* untuk konstruk laten endogen, *stone-Geisser* test untuk menguji *predictive relevance*, dan *average variance extracted* untuk *predictiveness* dengan menggunakan prosedur resampling seperti jackknifing dan bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dan estimasi (Ghozali, 2015).

1) *R-Square* (R^2)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan menelaah nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah memiliki pengaruh substansive. Nilai R-Squares 0.75 menandakan bahwa model kuat, sementara R-Squares dengan nilai 0.50 menandakan model moderate, dan nilai R-Squares 0.25 model lemah (Ghozali, 2015).

2) Q^2 *Predictive Relevance*

Q^2 *Predictive Relevance* atau yang sering disebut dengan *predictive sample reuse*, teknik ini dapat mempersentasikan *synthesis* dari *crossvalidation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk (Ghozali, 2015). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$

menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Maka dapat disimpulkan bahwa Q^2 dengan nilai 0.02, 0.15, dan 0.35 secara berurut menunjukkan bahwa model lemah, moderate dan kuat (Ghozali, 2015).

3) Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dengan metoda resampling bootstrapping, yang merupakan evaluasi model antar variabel (Ghozali, 2015). Dalam Prosedurnya bootstrap menggunakan seluruh sample untuk melakukan resampling kembali, dengan nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%) (Ghozali, 2015). Bila *t-value* lebih besar dari standar sesuai tingkat signifikasnsi maka hipotesis penelitian yang dibuat dapat diterima atau dengan ketentuan :

- Jika nilai *P values* < 0.05, maka H_a diterima
- Jika nilai *P values* > 0.05, maka H_a ditolak